

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PADANG PANJANG

Oleh:

Debby Ayu Nilawati¹ dan Ellya Ratna²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: debby.ayunilawati@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to describe the relation the mastery of the vocabulary environment to the skill writing the text of the exposition students in class VIII padang Panjang Junior High School 3. This type of research is quantitative with descriptive method and correlational design. The sample in this study amounted to 44 people. The data of this research is score the mastery of the vocabulary environment the exposition text and skill test result writing the text of exposition. The data were gotten through an objective test intended to measure the students the mastery of the vocabulary environment and performance test intended to measure the students skills of writing the text of exposition. Based on data analysis, the following three things are obtained. First, skill of writing the exposition text students in class VIII padang Panjang Junior High School 3 is in good qualification (81,91). Second, the skill the mastery of the vocabulary environment the exposition text of students in class VIII padang Panjang Junior High School 3 is in good qualification (82,05). Third, there was a significant corelation between the students the mastery of the vocabulary environment of exposition text with the skills of writing the exposition text of student of class VIII padang Panjang Junior High School 3 in which the significance level 95% with the degrees of freedom $n-1$ ($dk = n-1$). Based on this, it was concluded that writing an exposition text requers the mastery of environmental vocabulary.

Kata kunci: Korelasi, Kosakata, Menulis, dan Teks Eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Teks eksposisi adalah salah satu teks yang diajarkan di kelas VIII semester satu. Keterampilan menulis teks eksposisi tercatat pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 dan Kompetensi Dasar (KD) ke-4.6. Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori". Kompetensi Dasar (KD) ke-4.6, yaitu "Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan". Namun, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks eksposisi, siswa masih banyak mengalami kesulitan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014) dan Sari (2016). Lubis (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi ternyata belum menuai hasil yang memuaskan dan faktor penyebabnya adalah kurangnya minat

siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Selanjutnya, Sari (2016) menyatakan bahwa terdapat kendala dalam menulis teks eksposisi. Siswa belum sepenuhnya menguasai struktur yang terdapat dalam teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam menulis teks eksposisi yaitu siswa mengalami kesalahan dalam penulisan kalimat dengan unsur kebahasaan yang tepat, seperti konjungsi, kata leksikal, dan pronomina. Jadi, dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Desni Amelia, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Padang Panjang. Diperoleh informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Pertama*, kurangnya pembendaharaan kosakata siswa, sehingga siswa sulit menuangkan ide atau pendapat yang akan ditulis sebagai informasi dapat dipahami oleh pembaca. *Kedua*, siswa belum sepenuhnya memahami tiga struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. *Ketiga*, siswa kurang mampu menerapkan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diasumsikan ada kaitannya dengan penguasaan kosakata. Pramesti (2015) mengemukakan bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Selanjutnya, Keraf (dalam Inayah, 2015) seseorang dapat mempelajari kosakata sejak kecil karena kosakata tidak bisa dibatasi dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Semua kosakata dapat digunakan ketika menulis. Siswa yang memiliki pembendaharaan kosakata yang memadai cenderung akan mudah mengembangkan ide dan kreativitasnya. Akan tetapi, siswa yang memiliki pembendaharaan kosakata yang sedikit cenderung akan memiliki kesulitan untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya.

Dalam menulis teks eksposisi diperlukan penguasaan kosakata bidang lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maskor (2016) dari Malaysia dan Richards (2016) dari Inggris, yang mengungkapkan bahwa pembendaharaan kata yang sangat penting dan merupakan bagian kunci dari kemahiran untuk keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis peserta didik. Kurangnya penguasaan kosakata pada siswa dilatarbelakangi oleh minat baca siswa yang kurang dan faktor lingkungan sekitar terutama penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Ketiga*, menganalisis korelasi antara penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif karena data yang diambil berupa angka, yaitu skor hasil tes penguasaan kosakata bidang lingkungan dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, yaitu sebanyak 174 orang siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Alasannya, sampel diambil berdasarkan jumlah proporsi siswa per kelas. Sampel diambil sebanyak 44 orang siswa (25% per kelas).

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu penguasaan kosakata bidang lingkungan sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata bidang lingkungan. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus statistik, yaitu *product moment*.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Panjang Panjang. *Kedua* penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Ketiga*, korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 81,91. Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang secara umum tergolong baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarang mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator unsur kebahasaan sebesar 76,70. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17) bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks (84,94) kualifikasi Baik (B), unsur kebahasaan teks eksposisi (76,70) kualifikasi Baik (B), dan EBI (82,95) kualifikasi Baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur kebahasaan teks eksposisi (2) dengan nilai rata-rata 76,70 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (1) dengan nilai rata-rata 84,94. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi secara lengkap.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur kebahasaan dengan nilai rata-rata 76,70. Unsur kebahasaan teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pronomina, (2) Kata leksikal, dan (3) konjungsi (Kemendikbud, 2013: 96-97). Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menerapkan unsur kebahasaan, sehingga pada setiap paragraf kalimat kurang terperinci. Ketidakmampuan siswa menyampaikan idenya tersebut karena kurangnya pengetahuan mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungannya dan kurangnya penguasaan kosakata.

2. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), dan Lebih dari Cukup (LdC). Nilai rata-

rata penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang adalah 82,05 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Hal ini disebabkan pada saat tes penguasaan kosakata bidang lingkungan tidak seluruh siswa melakukannya dengan konsentrasi penuh. Perhitungan tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, menentukan persamaan kata (sinonim). Nilai rata-rata indikator menentukan persamaan kata (sinonim) adalah 79,32 berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, indikator menentukan lawan kata (antonim). Nilai rata-rata indikator menentukan lawan kata (antonim) adalah 82,75 berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, indikator menentukan makna kata. Nilai rata-rata indikator menentukan makna kata adalah 85,00 berada pada kualifikasi Baik (B). *Keempat*, indikator menentukan pilihan kata. Nilai rata-rata indikator menentukan pilihan kata adalah 81,36 berada pada kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan empat indikator penilaian penguasaan kosakata bidang lingkungan tersebut, indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan nilai rata-rata 85,00 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan makna kata dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini sesuai dengan pendapat Putrayasa (2010), menyatakan jika sebuah kata tidak dipahami maknanya, pemakaiannya pun mungkin tidak akan tepat. Hal itu akan menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator menentukan persamaan kata (sinonim). Nilai rata-rata siswa adalah 79,32 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan persamaan kata (sinonim). Hal tersebut disebabkan siswa cermat dalam menelaah kata sehingga kesulitan dalam menentukan persamaan makna kata. Teori mengenai sinonim mengacu kepada pendapat Manaf (2010) menyatakan bahwa tidak ada satuan bahasa yang bersinonim secara mutlak. Kenyataan itu sesuai dengan prinsip semantik, yaitu bentuk yang berbeda mempunyai makna yang berbeda.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dari nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan penguasaannya tentang kosakata.

3. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang berada pada kualifikasi Baik (81,91). Penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang berada pada kualifikasi Baik (82,05). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,58 > 1,68$. Berdasarkan hasil temuan tersebut, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi diperlukan penguasaan kosakata. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2009) menyatakan bahwa khusus mengenai menulis, kualifikasi yang dituntut, yaitu kualifikasi minimal, kualifikasi baik, dan kualifikasi unggul. Untuk mampu menulis dengan kualifikasi baik "komposisi bebas" yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosakata, idiom, dan sintaksis.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik (B) dengan tingkat penguasaan (76-85%) dengan nilai rata-rata 81,91. *Kedua*, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan tingkat penguasaan (76-85%) dengan nilai rata-rata 82,05. Hal ini disebabkan, sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami makna kata dan pilihan kata dengan baik. *Ketiga*, terdapat hubungan yang berarti antara penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang untuk melatih siswa dengan meningkatkan penguasaan kosakata dan melatih menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi, serta diharapkan juga guru untuk lebih memfasilitasi siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang diharapkan lebih serius saat pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi berlangsung. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk berlatih lebih banyak lagi dalam keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Kepustakaan

- Dini, Rahma. 2017. "Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 257-263. (online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada 9 Maret 2019).
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Maskor, Zunita Mohammad. 2016. *Pengetahuan Kosakata Reserpi atau Produktif dalam Keterampilan Menulis*. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam bisnis dan Ilmu Sosial*. Vol 6, No 11 ISSN. 2222-6990.
- Pramesti, Utami Dewi. 2015. *Jurnal Puitika*. Volume 11 No. 1, April 2015. Diunduh 1 Agustus 2019.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Richards, JC. 2002. *Mengajar Kosakata*. dalam JC Richards & AW Renendya (Dds), *Metodologi dalam Pengajaran Bahasa: Antopologi praktik saat ini* (Bagian 11, hal. 255-257). Carambrige: Carambrige Press Universitas. (online). (<http://dx.doi.org/10.1017/cbo9780511667190.035> di unduh pada 4 April 2019).

Sari, Lisa Purnama. 2016. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.